

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA SERTA**  
**PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Responden**

Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan sebanyak 70 kuesioner kepada peserta didik kelas VIII di MTs NU Al- Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus. Dari hasil kuesioner diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Profil responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
<b>Gender</b>		
- Laki-laki	30	42,9%
- Perempuan	40	57,1%
<b>Kelas</b>		
- VIII A	27	38,6%
- VIII B	21	30,0%
- VIII C	22	31,4%

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak responden 57 (42,9%) dan laki-laki sebanyak 30 responden (57,1%). Asal kelas responden sebagian besar berasal dari kelas VIII A sebanyak 27 orang (38,6%), dari kelas VIII B sebanyak 21 orang (30%), sisanya berasal dari kelas VIII C sebanyak 22 (31,4%).

**2. Deskripsi Data**

Secara keseluruhan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 70 responden, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Bimbingan orang tua pendekatan humanistik

Berdasarkan hasil angket tentang bimbingan orang tua pendekatan humanistic dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Hasil Jawaban Bimbingan Orang tua dengan Pendekatan Humanistik

No	Jawaban	Total	Persentase
1	Sangat Setuju	924	55.0%
2	Setuju	647	38.5%
3	Tidak Setuju	69	4.1%
4	Sangat Tidak Setuju	40	2.4%
	Jumlah	1680	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata jawaban responden adalah sangat setuju tentang bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik yaitu sebesar 55%. Dengan demikian anak setuju adanya bimbingan dari orang tua dengan pendekatan humanistic dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kemampuan Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil angket tentang kemandirian belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

Hasil Jawaban Kemandirian Belajar

No	Jawaban	Total	Persentase
1	Sangat Setuju	721	41.2%
2	Setuju	823	47.0%
4	Tidak Setuju	156	8.9%
5	Sangat Tidak Setuju	50	2.9%
	Jumlah	1750	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar jawaban responden adalah setuju tentang kemandirian belajar yaitu sebesar 47%. Dengan demikian bahwa peserta didik setuju untuk lebih meningkatkan kemandirian belajar didasarkan atas bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistic.

**B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum disebarkan kepada responden penelitian, suatu angket harus diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan responden sebanyak 30 di luar responden.

**1. Uji Validitas**

Setelah angket disusun berdasarkan indikator-indikator sesuai teori kemudian dilakukan dengan menanyakan kepada pembimbing tentang kisi-kisi dan instrumen penelitian, setelah disetujui kemudian angket tersebut disebarkan kepada responden. Hasil angket dari responden kemudian diolah dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji Validitas

Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik				Kemandirian Belajar			
No	r hit	Nilai kritis	Ket	No	r hit	Nilai kritis	Ket
1	0.114	0.300	Invalid	1	.486	0.300	Valid
2	0.255	0.300	Invalid	2	.627	0.300	Valid
3	0.562	0.300	Valid	3	.532	0.300	Valid
4	0.493	0.300	Valid	4	.195	0.300	Invalid
5	0.508	0.300	Valid	5	.145	0.300	Invalid
6	0.465	0.300	Valid	6	.848	0.300	Valid
7	0.730	0.300	Valid	7	.528	0.300	Valid
8	0.597	0.300	Valid	8	.541	0.300	Valid
9	0.532	0.300	Valid	9	.257	0.300	Invalid
10	0.463	0.300	Valid	10	.518	0.300	Valid
11	0.154	0.300	Invalid	11	.512	0.300	Valid
12	0.494	0.300	Valid	12	.515	0.300	Valid
13	0.309	0.300	Valid	13	.598	0.300	Valid
14	0.480	0.300	Valid	14	.479	0.300	Valid
15	0.565	0.300	Valid	15	.505	0.300	Valid
16	0.589	0.300	Valid	16	.629	0.300	Valid
17	0.717	0.300	Valid	17	.615	0.300	Valid
18	0.651	0.300	Valid	18	.660	0.300	Valid
19	0.503	0.300	Valid	19	.637	0.300	Valid
20	0.462	0.300	Valid	20	-.311	0.300	Invalid
21	0.731	0.300	Valid	21	.500	0.300	Valid

Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik				Kemandirian Belajar			
No	r hit	Nilai kritis	Ket	No	r hit	Nilai kritis	Ket
22	0.637	0.300	Valid	22	.568	0.300	Valid
23	0.470	0.300	Valid	23	.505	0.300	Valid
24	-0.044	0.300	Invalid	24	.625	0.300	Valid
25	-0.382	0.300	Invalid	25	.465	0.300	Valid
26	0.598	0.300	Valid	26	.546	0.300	Valid
27	0.524	0.300	Valid	27	.507	0.300	Valid
28	0.132	0.300	Invalid	28	.652	0.300	Valid
29	0.676	0.300	Valid	29	-.126	0.300	Invalid
30	0.603	0.300	Valid	30	.524	0.300	Valid

Sumber: hasil SPSS yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui dari 30 item tentang bimbingan orang tua pendekatan humanistik, 6 (enam) item tidak valid yaitu item nomor 1, 2, 11, 24, 25 dan 28. Adapun variabel kemandirian belajar dari 30 item pertanyaan terdapat 5 (lima) item yang tidak valid, yaitu item nomor 4, 5, 9, 20 dan 29. Hal ini terlihat dari nilai r hitung item tersebut yang kurang dari 0,300. Item-item yang tidak valid ini kemudian dihilangkan sehingga item yang disebarkan kepada 70 responden masing-masing variabel X (bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik) sebanyak 24 item dan variabel Y (kemandirian belajar) sebanyak 25 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dari bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik dan kemandirian belajar memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner	Alpha Cronbach	Nilai kritis	Keterangan
Bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistic	0.893	0,6	Reliabel
Kemandirian belajar	0.896	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Berdasarkan di atas diketahui bahwa variabel bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistic dan kemandirian belajar memiliki nilai

cronbach alpha yang lebih tinggi dari 0,6, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

**3. Uji Asumsi Klasik**

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang dimasukkan distribusi normal. Untuk mengetahui normalitas digunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dari hasil penghitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik	Kemandirian Belajar
N		70	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83.07	81.64
	Std. Deviation	8.284	8.255
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.072
	Positive	.059	.051
	Negative	-.074	-.072
Test Statistic		.074	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Adapun criteria pengujian normalitas data sebagai berikut:

- 1) Jika nilai asymp. sig < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal
- 2) Jika nilai asymp. sig > 0,05, maka data berdistribusi normal

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan nilai asymp. sig variabel bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik dan kemandirian belajar masing-masing sebesar 0,200 yang lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dikatakan data kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas data adalah uji untuk menentukan masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat. Bila hasil perbandingan menunjukkan

bahwa  $F_{hitung}$  deviation of linierity  $> F_{tabel}$  adalah tidak linear dan sebaliknya, jika  $F_{hitung}$  deviation of linierity  $< F_{tabel}$  adalah linear.

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Uji Linieritas

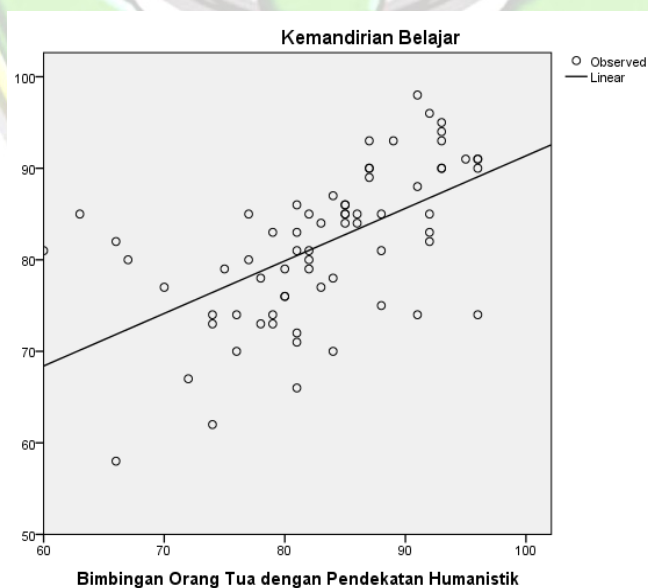
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik	Between Groups	(Combined)	3013.488	26	115.903	2.951	.001
		Linearity	1560.067	1	1560.067	39.727	.000
		Deviation from Linearity	1453.421	25	58.137	1.480	.127
Within Groups			1688.583	43	39.269		
Total			4702.071	69			

Berdasarkan olah data SPSS diperoleh  $F_{hitung}$  deviation of linierity = 1,480 sedangkan  $F_{tabel}$  dk pembilang 25 dan dk penyebut 43 diperoleh 1,764 untuk taraf kesalahan 5%, sehingga  $F_{hitung}$  dari deviation of linierity lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $1,480 < 1,764$ ) dengan demikian dapat diinterpretasi terjadi korelasi yang linear.

Adapun grafik pengujian linieritas hasil olah data SPSS adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

Uji Linieritas

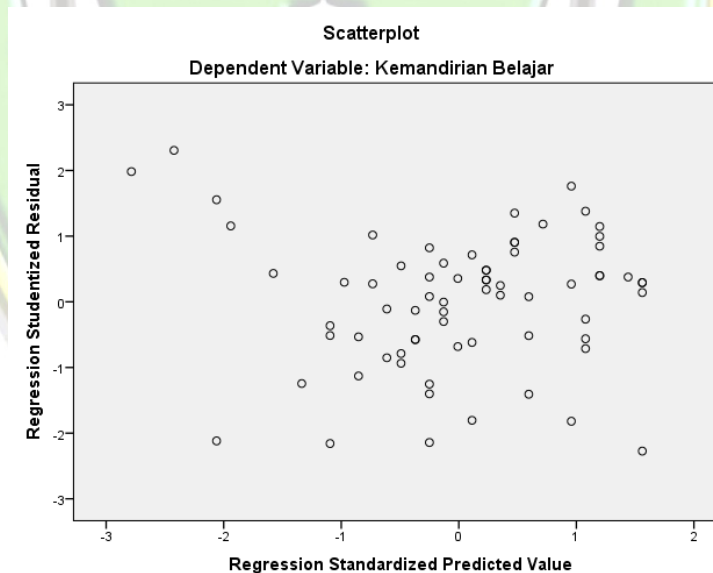


Pada data tentang minat bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi interpersonal anak menunjukkan bahwa titik-titik membentuk suatu garis lurus, hal ini berarti data tersebut linier, sehingga analisis regresi yang digunakan analisis regresi linier. Dengan demikian uji linieritas data terpenuhi.

c. Uji Homogenitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian homoskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka data adalah homogen. Berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Uji Homogenitas**



Sumber: hasil primer yang diolah SPSS, 2016

Hasil tampilan output SPSS scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen. tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan uji

homoskedastisitas di atas menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

## C. Analisis Data

### 1. Analisis pendahuluan

Pada tahapan ini akan dilakukan pengukuhan data hasil penelitian yang semula berupa data kualitatif menjadi data kuantitatif. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah item jawaban ke dalam skor angka. Penilaian hasil penelitian yang berbentuk angket ini untuk variabel bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik (variabel X) dan kemandirian belajar (variabel Y) yang masing-masing dengan jumlah soal 24 dan 25 item dengan 4 pilihan jawaban yaitu:

- a. Untuk alternatif jawaban sangat setuju dengan nilai 4
- b. Untuk alternatif jawaban setuju dengan nilai 3
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju dengan nilai 2
- d. Untuk alternatif jawaban sangat tidak setuju dengan nilai 1

Adapun hasil angket dapat dilihat di lampiran. Adapun hasil kuantitatif dari kedua variabel dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Variabel bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik

Dari hasil angket bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistic (variabel X) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
60	1	1.4	60
63	1	1.4	63
66	2	2.9	132
67	1	1.4	67
70	1	1.4	70
72	1	1.4	72



Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
74	3	4.3	222
75	1	1.4	75
76	2	2.9	152
77	2	2.9	154
78	2	2.9	156
79	3	4.3	237
80	3	4.3	240
81	6	8.6	486
82	4	5.7	328
83	2	2.9	166
84	3	4.3	252
85	5	7.1	425
86	2	2.9	172
87	4	5.7	348
88	3	4.3	264
89	1	1.4	89
91	3	4.3	273
92	4	5.7	368
93	5	7.1	465
95	1	1.4	95
96	4	5.7	384
Jumlah	70	100	5815

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistic melalui rumus sebagai berikut:

$$Mx_1 = \frac{5815}{70} = 83,07143 \rightarrow 83 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik memiliki rata-rata sebesar 83,07. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 24 \\ &= 96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L &= \text{skor terendah jawaban} \times \text{jumlah pertanyaan} \\
 &= 1 \times 24 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

## 2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 96 - 24 + 1 \\
 &= 73
 \end{aligned}$$

## 3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval  
R : Range  
K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{73}{4} = 18,25 \rightarrow 18 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 18 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

Tabel 4.8

Nilai Interval Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	79 – 96	53	Sangat Baik
2	61 – 78	16	Baik
3	43 – 60	1	Cukup
4	24 – 42	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik dengan nilai rata-rata 83 masuk dalam interval 79 – 96 dengan kategori sangat baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 53 orang.

## b. Kemandirian belajar

Dari hasil angket kemandirian belajar (variabel Y) kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Skor	Frequency	Percent (%)	f.x
58	1	1.4	58
62	1	1.4	62
66	1	1.4	66
67	1	1.4	67
70	2	2.9	140
71	1	1.4	71
72	1	1.4	72
73	3	4.3	219
74	5	7.1	370
75	1	1.4	75
76	2	2.9	152
77	2	2.9	154
78	2	2.9	156
79	3	4.3	237
80	3	4.3	240
81	4	5.7	324
82	2	2.9	164
83	3	4.3	249
84	3	4.3	252
85	8	11.4	680
86	3	4.3	258
87	1	1.4	87
88	1	1.4	88
89	1	1.4	89
90	5	7.1	450
91	3	4.3	273
93	3	4.3	279
94	1	1.4	94
95	1	1.4	95
96	1	1.4	96
98	1	1.4	98
jumlah	70	100	5715

Dari tabel distribusi frekuensi seperti di atas tadi maka akan dihitung nilai mean dan range dari kemandirian belajar dengan rumus sebagai berikut:

$$Mx_2 = \frac{5715}{70} = 81,64286 \rightarrow 82 \text{ (dibulatkan)}$$

Hasil perhitungan mean di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki rata-rata sebesar 81,67. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dengan membuat interval. Langkahnya sebagai berikut:

1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \text{skor tertinggi jawaban x jumlah pertanyaan} \\ &= 4 \times 25 \\ &= 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \text{skor terendah jawaban x jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 25 \\ &= 25 \end{aligned}$$

2) Mencari range

Setelah mengetahui nilai tertinggi dan terendah, selanjutnya mencari nilai range (R) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 100 - 25 + 1 \\ &= 76 \end{aligned}$$

3) Mencari interval

Setelah diketahui nilai range (R) kemudian mencari interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K}$$

Dimana I : interval

R : Range

K : jumlah interval sebanyak (4)

$$I = \frac{76}{4} = 19$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui hasil interval adalah sebesar 19 sehingga untuk mengetahui kategorinya sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

Nilai Interval Lingkungan Belajar

No	Interval	Frekuensi	Kategori
1	82 – 100	37	Sangat Baik
2	63 – 81	31	Baik
3	44 – 62	2	Cukup
4	25 – 43	0	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa kemandirian belajar dengan nilai rata-rata 82 masuk dalam interval 82 – 100 dengan kategori sangat baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 37 orang.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesa yang diajukan dalam skripsi ini, maka dibuktikan dengan analisis regresi dengan mencari pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik terhadap kemandirian belajar, untuk itu penulis menggunakan rumus regresi linier dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membuat tabel koefisien antara variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (kemandirian belajar)
- Mencari persamaan regresi  $Y = a + bX$
- Memasukkan ke dalam rumus untuk mendapatkan rxy
- Mengkonversikan nilai rxy ke dalam nilai F atau t
- Mengkonsultasikan nilai F atau t dengan nilai F atau t tabel 1

Adapun uraian langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Membuat tabel koefisien antara variabel X (kecerdasan emosional) dan variabel Y (kemandirian belajar)

**Tabel 4.11**

Tabel Koefisien antara Variabel X (Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik) dan Variabel Y (Kemandirian Belajar)

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	93	90	8649	8100	8370
2	92	83	8464	6889	7636
3	91	88	8281	7744	8008
4	95	91	9025	8281	8645
5	93	93	8649	8649	8649
6	77	85	5929	7225	6545
7	78	73	6084	5329	5694
8	80	76	6400	5776	6080
9	66	82	4356	6724	5412
10	79	73	6241	5329	5767
11	84	70	7056	4900	5880
12	93	95	8649	9025	8835
13	76	70	5776	4900	5320
14	88	85	7744	7225	7480
15	74	74	5476	5476	5476
16	91	74	8281	5476	6734
17	60	81	3600	6561	4860
18	92	96	8464	9216	8832
19	89	93	7921	8649	8277
20	83	84	6889	7056	6972
21	85	85	7225	7225	7225
22	85	86	7225	7396	7310
23	88	81	7744	6561	7128
24	75	79	5625	6241	5925
25	91	98	8281	9604	8918
26	80	76	6400	5776	6080
27	85	84	7225	7056	7140
28	80	79	6400	6241	6320
29	72	67	5184	4489	4824
30	87	90	7569	8100	7830
31	78	78	6084	6084	6084
32	82	81	6724	6561	6642
33	63	85	3969	7225	5355
34	67	80	4489	6400	5360
35	81	83	6561	6889	6723
36	81	81	6561	6561	6561
37	87	90	7569	8100	7830
38	76	74	5776	5476	5624

39	87	89	7569	7921	7743
40	92	82	8464	6724	7544
41	74	62	5476	3844	4588
42	84	78	7056	6084	6552
43	92	85	8464	7225	7820
44	96	74	9216	5476	7104
45	96	91	9216	8281	8736
46	96	91	9216	8281	8736
47	93	94	8649	8836	8742
48	83	77	6889	5929	6391
49	74	73	5476	5329	5402
50	77	80	5929	6400	6160
51	96	90	9216	8100	8640
52	86	84	7396	7056	7224
53	81	72	6561	5184	5832
54	82	80	6724	6400	6560
55	79	83	6241	6889	6557
56	85	86	7225	7396	7310
57	82	85	6724	7225	6970
58	81	66	6561	4356	5346
59	88	75	7744	5625	6600
60	87	93	7569	8649	8091
61	66	58	4356	3364	3828
62	85	85	7225	7225	7225
63	93	90	8649	8100	8370
64	81	71	6561	5041	5751
65	70	77	4900	5929	5390
66	82	79	6724	6241	6478
67	86	85	7396	7225	7310
68	84	87	7056	7569	7308
69	81	86	6561	7396	6966
70	79	74	6241	5476	5846
jumlah	5815	5715	487795	471291	477471

Dengan melihat tabel kerja koefisien di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll}
 N & = 70 & \Sigma X^2 & = 487795 \\
 \Sigma X & = 5815 & \Sigma Y^2 & = 471291 \\
 \Sigma Y & = 5715 & \Sigma XY & = 477471
 \end{array}$$

## 2. Mencari nilai a dan b serta persamaan regresi

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai a (konstanta) dan b (koefisien regresi) serta memasukkannya ke dalam persamaan regresi sebagaimana berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(5715)(487795) - (5815)(477471)}{70 \cdot 487795 - (5815)^2} \\
 &= \frac{2787748425 - 2776493865}{34145650 - 33814225} \\
 &= \frac{11254560}{331425} \\
 &= 33,95809007 \rightarrow 33,958 \text{ (dibulatkan)} \\
 b &= \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\
 &= \frac{(70)(477471) - (5815)(5715)}{70 \cdot 487795 - (5815)^2} \\
 &= \frac{33422970 - 33232725}{34145650 - 33814225} \\
 &= \frac{190245}{331425} \\
 &= 0,574021272 \rightarrow 0,574 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi maka langkah selanjutnya adalah memasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 33,958 + 0,574 X$$

Dari persamaan di atas maka dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 33,958 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (0), maka rata-rata kemandirian belajar siswa adalah sebesar 33,958



- b. Koefisien regresi bimbingan orang tua pendekatan humanistik sebesar 0,574 menyatakan bahwa setiap kenaikan bimbingan orang tua pendekatan humanistik sebesar 100% akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 57,4%

Hasil uji regresi data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.958	8.247		4.118	.000
Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik	.574	.099	.576	5.811	.000

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, dan nilai statistik F.

### 3. Mencari Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Langkah awal untuk mencari koefisien determinasi adalah dengan mencari nilai korelasi kedua variabel. Untuk mencari nilai korelasi kedua variabel digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{70 \cdot (477471) - (5815) (5715)}{\sqrt{\{70 \cdot (487795) - (5815)^2\} \{70 \cdot (471291) - (5715)^2\}}} \\
 &= \frac{33422970 - 33232725}{\sqrt{\{34145650 - 33814225\} \{32990370 - 32661225\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{190245}{\sqrt{(331425)(329145)}} \\
 &= \frac{190245}{\sqrt{109086881625}} \\
 &= \frac{190245}{330283,0326} \\
 &= 0,576005974 \rightarrow 0,576 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui koefisien korelasi kemudian dimasukkan kedalam rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\
 &= 0,576^2 \times 100\% \\
 &= 0,332 \times 100 \\
 &= 33,2\%
 \end{aligned}$$

Jadi besaran pengaruh dari bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 33,2%, sehingga masih ada 66,8% pengaruh variabel lain di bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik yang turut mempengaruhi kemandirian belajar. Adapun pengolahan SPSS memberikan hasil berikut:

**Tabel 4.13**

Model Summary Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 <sup>a</sup>	.332	.322	6.797

a. Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik

b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

#### 4. Mencari nilai F (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Dimana:  $F_{\text{reg}}$  : Nilai F hitung  
 $R$  : nilai koefisien determinasi  
 $N$  : jumlah responden  
 $m$  : jumlah variabel bebas

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{0,332(70 - 1 - 1)}{1(1 - 0,332)} \\ &= \frac{0,332(68)}{1(0,668)} \\ &= \frac{22,561}{0,668} \\ &= 33,76333143 \rightarrow 33,763 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi nilai F hitung sebesar 33,763. Apabila dihitung dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1560.067	1	1560.067	33.763	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3142.005	68	46.206		
	Total	4702.071	69			

Sumber; hasil SPSS, 2016

Dari hasil penghitungan rumus di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 33,763.

### 3. Analisis lanjut

Analisis lanjut merupakan akhir dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang diajukan dengan menginterpretasikan hasil uji F ( $F_{\text{hitung}}$ ) dengan taraf F tabel signifikan 5% dengan criteria sebagai berikut:

- Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik terhadap kemandirian belajar

- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada pengaruh bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik terhadap kemandirian belajar

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 33,763. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  signifikansi 5% dengan dk 1 : 68 diperoleh sebesar 3,982. Ternyata  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $33,763 > 3,982$ ). Sehingga menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan “adanya pengaruh antara bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus” diterima kebenarannya.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data bahwa variabel bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik (variabel X) yang di dapatkan dari hasil perhitungan mean yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik memiliki nilai rata-rata sebesar 83,07 yang mana nilai rata-rata tersebut masuk dalam interval 79-96 dengan kategori sangat baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 53 orang. Dari indikator variabel bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik yaitu sebagai berikut: peserta didik mempunyai kesiapan diri serta rasa aman secara fisik dan psikologis, peserta didik mendapatkan perlindungan dan kenyamanan, peserta didik mendapatkan kasih sayang secara moril dan materiil, peserta didik memperoleh penghargaan diri atas apa yang telah dilakukan, serta peserta didik mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri dan dapat menerima orang lain.

Dalam hal ini, berdasarkan analisis data yang ada bahwa bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik yang mempunyai kategori sangat baik artinya bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik sudah terealisasi dengan baik pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus.

Sedangkan berdasarkan analisis data dari variabel kemandirian belajar (variabel Y) yang di dapatkan dari hasil perhitungan mean yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 82 yang mana nilai tersebut masuk dalam interval 82-100 dengan kategori sangat baik yang mempunyai frekuensi sebanyak 37 orang. Dari indikator variabel kemandirian belajar yaitu mengambil inisiatif dan mengendalikan aktivitas (tindakan) yang dilakukan, memberdayakan kemampuan yang dimiliki, menghargai hasil kerja sendiri, pola asuh orang tua serta system pendidikan di sekolah artinya berdasarkan analisis data tersebut bahwa peserta didik kelas VIII di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus ini mempunyai kemandirian belajar yang sangat baik.

Dari kategori tingkat kemandirian belajar dapat dilihat bahwa 37 orang termasuk dalam kategori kemandirian belajar tinggi. Long, menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi lebih mandiri dan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Peserta didik yang memiliki karakteristik kemandirian belajar yang tinggi juga selalu mempunyai perencanaan yang matang dan efektif dalam proses belajarnya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa banyak di antara siswa yang memiliki kemandirian belajar yang sedang yaitu 31 orang dan siswa yang berada pada kategori rendah ada 2 orang. Menurut Long, siswa yang memiliki kategori kemandirian belajar yang rendah adalah siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, proses belajar yang terjadi pada dirinya hanya tergantung oleh pengajar. Sedangkan siswa yang memiliki kategori kemandirian belajar sedang memiliki ciri-ciri bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, tetapi dalam membuat perencanaan belajar, siswa masih melibatkan lingkungan lain seperti guru ataupun teman.<sup>1</sup>

Berdasarkan uji hipotesis didapatkan bahwa bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari nilai Fhitung sebesar 33,763 dengan

---

<sup>1</sup> Tarmidi', *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*. Jurnal Psikologi, Volume 37, No.2, Desember 2010, hlm. 220

probabilitas signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $33,763 > 3,982$ ) sehingga bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik. Nilai koefisien determinasinya 0,332 yang berarti bahwa bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik cukup berpengaruh sebesar 33,2% terhadap kemandirian belajar peserta didik di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017. Koefisien regresi bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik sebesar 0,574 menyatakan bahwa setiap kenaikan bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik sebesar 100% akan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik sebesar 57,4%.

Hasil utama penelitian ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik terhadap kemandirian belajar pada peserta didik kelas VIII di MTs NU Al-Falah. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu adanya hubungan yang signifikan dan positif antara bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik terhadap kemandirian belajar. Ini berarti bahwa semakin tinggi bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik maka akan diikuti pula dengan semakin tinggi kemandirian belajar dan sebaliknya. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat dilihat bahwa pengaruh bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik terhadap kemandirian belajar adalah senilai 33,2%, sehingga masih ada 66,8% pengaruh variabel lain selain bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik yang turut mempengaruhi kemandirian belajar. Hal ini karena kemandirian belajar pada peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor lain.

Kemandirian belajar seseorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) seperti keadaan keturunan ataupun bakat, potensi intelektual. Faktor yang kedua adalah faktor yang terdapat di luar dirinya seperti lingkungan yang membentuk kepribadian individu. Sebagaimana aspek-aspek psikologis lainnya, kemandirian juga bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang

melekat pada diri individu sejak lahir. Perkembangannya juga dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungannya, selain potensi yang telah dimiliki sejak lahir sebagai keturunan dari orang tuanya. Ada sejumlah factor lain selain dari bimbingan orang tua yang sering disebut sebagai korelat bagi perkembangan kemandirian, yaitu sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
- 2) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Demikian juga, proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman (punishment) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan meperlancar perkembangan kemandirian remaja.
- 3) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlahu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

---

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 119

Maka dimungkinkan bahwa terdapat 66,8% faktor lain seperti faktor di atas yang turut berperan sebagai variabel yang mempengaruhi kemandirian seseorang.

Hasil ini sejalan dengan teori empirisme yaitu perubahan perilaku seseorang didasarkan atas pengaruh dari luar individu itu sendiri. Orang tua merupakan sosok luar individu yang dapat mempengaruhi sifat atau perilaku anak. Dengan memberikan bimbingan yang baik dan manusiawi, perilaku anak akan dapat dipengaruhi. Bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik merupakan cara orang tua mendidik anak dengan sifat kemanusiaan yang ada pada anak.

Hal yang mendasari bahwa bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik mampu berpengaruh terhadap kemandirian belajar dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak adalah dari faktor pola asuh orang tua. Adapun pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak adalah meliputi aktivitas pola asuh dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara membimbing anak, cara memberikan penilaian kepada anak, bahkan sampai kepada cara hidup orang tua yang berpengaruh terhadap kemandirian anak.<sup>3</sup>

Maslow mengembangkan teori yang dikenal dengan teori kebutuhan atau teori motivasi. Perilaku manusia menurut Maslow didasari oleh berbagai macam kebutuhan. Dari jenjang yang paling dasar hingga paling tinggi kebutuhan manusia dikelompokkan dalam: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan social, kebutuhan harga diri, dan terakhir kebutuhan aktualisasi diri. Karena berbagai kebutuhan itu menjadi dasar perilaku manusia. Maka proses bimbingan dari orang tua dengan pendekatan humanistik pun perlu mempertimbangkan berbagai kebutuhan manusia tersebut.

Sebagaimana Desmita menyatakan bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipenuhi. Dalam memenuhi kebutuhan-

---

<sup>3</sup> Mohamad Ali dan Mohamad Asrori, *Psikologi Remaja Peserta Didik*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm.118



kebutuhan tersebut, setiap individu mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda satu sama lain. Sebaliknya, apabila ada suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, juga akan berdampak pada perubahan sikap dan perilakunya. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkah laku manusia. Tingkah laku manusia timbul karena adanya suatu kebutuhan, dan tingkah laku manusia tersebut mengarah pada pencapaian tujuan yang dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan itu.<sup>4</sup> Dengan demikian, bahwa bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik adalah cara orang tua memberikan segala bantuan/ usaha kepada anak atau peserta didik dengan memenuhi dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar anak atau peserta didik untuk mencapai tujuan kemandirian belajar anak atau peserta didik tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tarmidi dan Rambe (2010) yang menyatakan bahwa apabila diberikan suasana yang penuh penghargaan, kasih sayang, rasa aman, dan suasana yang selalu memberikan semangat bagi anak maka hal itu akan mendorong anak untuk bersifat mandiri, bertanggung jawab dalam proses belajarnya. Sedangkan menurut penelitian Reio (2004), siswa yang memiliki suasana penuh perlindungan dalam keluarga, siswa yang memiliki fasilitas dalam proses belajar akan mempunyai tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi. Apabila semua kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas belajar akan segera terpenuhi, maka pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat menunjang tercapainya prestasi belajar yang baik yang merupakan harapan atau cita-cita akhir dari aktivitas belajar.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik dapat meningkatkan kemandirian belajar pada diri peserta didik, oleh karena itu para orang tua disarankan untuk dapat membantu peserta didik agar dapat lebih mengembangkan kemandirian

---

<sup>4</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA, Remaja Rosdakarya*, Bandung, 2014, hlm. 59

<sup>5</sup> Tarmidi', *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA*, Jurnal Psikologi, Volume 37, No.2, Desember 2010, hlm. 221

belajar. Hal-hal yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik adalah dengan memberikan bimbingan yang bersifat positif bagi proses pembelajaran anak seperti dengan menghargai apapun pikiran dan perasaan yang dirasakan peserta didik, mau berbagi perasaannya sendiri dengan peserta didik, memberikan contoh dan menjadi model bagi siswa untuk menghadapi perasaannya sendiri dengan cara yang tepat dan sesuai serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba menyelesaikan sendiri masalahnya.<sup>6</sup> Diharapkan bagi peserta didik agar terus menumbuhkan sikap kemandirian belajar dalam proses belajarnya. Hal ini agar peserta didik dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya.

Lebih lanjutnya bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan dari faktor formal atau sistem pendidikan di sekolah tetapi juga faktor informal atau keluarga khususnya didikan dan bimbingan orang tua dengan cara, metode maupun pendekatan yang tepat. Seseorang dengan bimbingan orang tua yang tepat sasaran maka akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan psikologi anak termasuk pada tingkat kemandirian anak yang semakin berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju tentang bimbingan orang tua dengan pendekatan humanistik yang baik untuk dapat meningkatkan kemandirian belajar.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 222